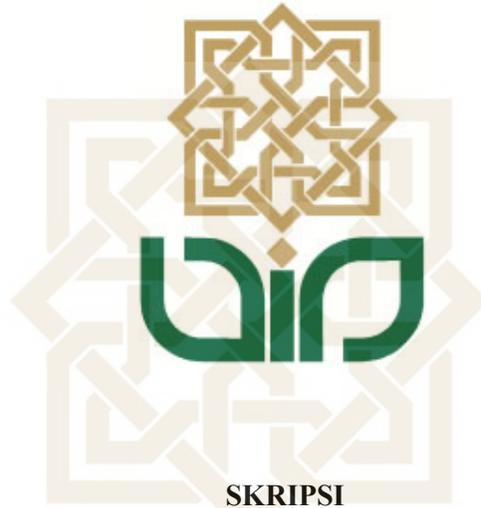


**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI MAN MODEL CIPASUNG  
KAB. TASIKMALAYA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1 (SI) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD ISA KURNIAWAN**

**NIM: 04220039**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**MUHSIN KALIDA, S.Ag., MA.**

**NIP: 197004032003121001**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl.Marsda Adisucipto, Telpeon (0274) 515856  
Fax (0274) 552230 Yogyakarta

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1006/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI MAN MODEL CIPASUNG,  
KAB. TASIKMALAYA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.Isa Kurniawan  
Nomor Induk Mahasiswa : 04220039  
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 26 Juni 2011  
Nilai Munaqosyah : **A/B (Delapan Puluh Lima Koma Tiga-Tiga)**

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH**

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag. MA  
NIP.197004032003121001

Penguji I

Penguji II

Drs.Abror Sodik, M.Si  
NIP.195802131989031001

Dr.Moch Nur Ichwan, MA  
NIP.197010242001121001

Yogyakarta, 08 Juli 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP.195611231985031002

**Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Lamp :

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari skripsi saudara:

Nama : M. Isa Kurniawan  
NIM : 04220039  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Program Bimbingan Konseling di MAN Model Cipasung,  
Kab.Tasikmalaya.

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, Juni 2011  
Pembimbing,

**Muhsin Kalida, S.Ag., MA**  
**NIP. 197004032003121001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Isa Kurniawan  
NIM : 04220039  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Yogyakarta, 08 Juni 2011

Yang Menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
DIREKTORAT JENDERAL  
KEPENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
09CSA/01/10/2243165  
ENAM RIBU-RUPIAH  
6000 DJP

M. Isa Kurniawan

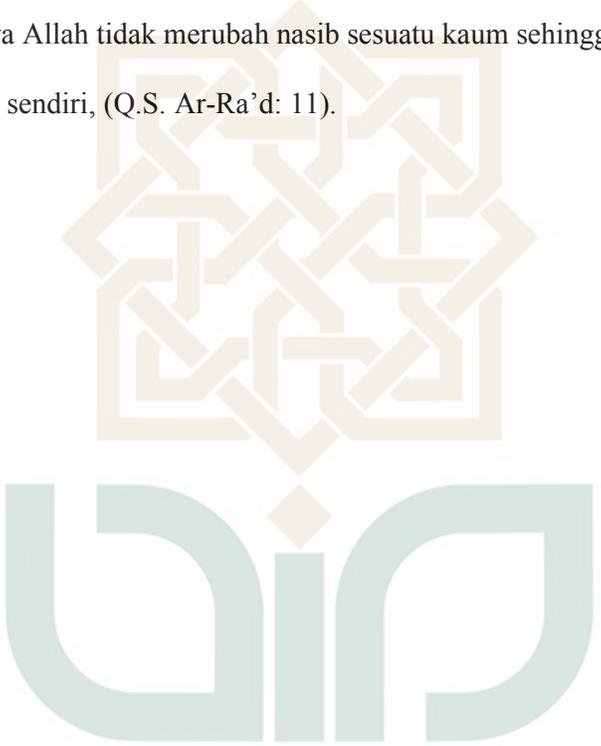
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka merubah nasib mereka sendiri, (Q.S. Ar-Ra'd: 11).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan kepada:

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
2. Kedua orang tuaku tersayang
3. Kakak-kakaku dan keluarga besarku
4. Adekku Ayu Mulyahatie
5. Buat gadis pujaanku yang jauh di sana yang selalu kasih support.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Program Bimbingan Konseling Di MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011. Tujuan Program Bimbingan Konseling Di MAN Model Cipasung adalah untuk membantu anak didik menghindari masalah yang nantinya akan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu juga membantu anak didik dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi agar permasalahan anak didik tidak berlarut-larut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana program bimbingan konseling yang ada di MAN Model Cipasung.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif pada guru di MAN Model Cipasung dan difokuskan pada program bimbingan konseling di MAN Model Cipasung. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa di MAN Model Cipasung, Bimbingan Konseling bersifat preventif di berikan untuk menghindari masalah awal , kuratif membimbing anak untuk menghindari hal-hal yang negatif, dan perservatif mendampingi anak secara berkala agar anak tidak melakukan kegiatan yang menyimpang. Program yang diterapkan dibagi dalam empat bidang pembelajaran yaitu; Bidang Bimbingan Pribadi, Bidang Bimbingan Sosial, Bidang Bimbingan Belajar dan Bidang Bimbingan Karier. Sistem pelayanan yang diterapkan meliputi; Layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan serta konseling kelompok. perencanaan masa depan siswa- siswi yang tertata sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri siswa-siswi. sehingga program yang ada di MAN Model Cipasung mampu untuk mengindarkan anak didik dari berbagai masalah.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi mampu menjadi pribadi yang islami, dan mengarahkan anak untuk dapat mengembangkan bakat-bakat mereka, di samping itu mengenalkan mereka dengan lingkungan sekitar, dan

Kata kunci: Program BK, MAN Model.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kehadirat junjungan kita nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya yang selalu setia dan taat melaksanakan ajaran serta meninggalkan segala apa-apa yang dilarangnya.

Skripsi ini berjudul “*Program Bimbingan konseling di MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya.*” Setelah melalui proses yang panjang Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas terselesainya skripsi penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M. Si Selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, M.A, Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu.
6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah yang telah banyak membantu selama penulis kuliah di sini.
7. Bapak Drs. H.A. Badruzzaman, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah MAN Model Cipasung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah ini.
8. Bapak Drs. Wawan Lesmana selaku kepala BK MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya beserta staffnya yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Guru dan pengurus di MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

10. Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu yang terkasih, berkat do'a, dukungan, motivasi dan kesabarannya, aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak-kakaku yang selalu mendukungku tiada henti-hentinya.
12. Seluruh Keluarga Besar KAC Yogyakarta, Uni, Nenenk, Latifah, Ghie, Rean, Amar, Iis, Jalal, keluarga besar Tempel, keluarga besar bapak Mahfud.
13. Adekku Ayu Mulyahati yang jauh di sana yang sangat aku sayangi, semoga cepet menyusul kakak.
14. Soulmatku Barry lelah menari di atas banyak hati, yang selalu menemani hidupku di yoga. Erid aswand semoga cepat menyusul ya, adek kelasku Nia, Rara, Asty dan kawan-kawan semangat ya kuliahnya.
15. Sahabat-sahabatku Kiply, Monyong, Criwol, Mas Bend, Wahyu, Semoet, Mbah Harun, temen-temen kontrakan Gowok, Ulil, Anam, Reza.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangatnya.  
Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT.  
Amin.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, Juni 2011  
Penulis

M. Isa Kurniawan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka.....	6
G. Kerangka Teoritik.....	7
H. Metode Penelitian.....	27

BAB II: GAMBARAN UMUM MAN MODEL CIPASUNG, KAB. TASIKMALAYA.....	32
A. Letak Geografis .....	32
B. Sejarah Berdirinya MAN Model Cipasung.....	33
C. Struktur Organisasi MAN Model Cipasung.....	35
D. Visi, Misi dan Tujuan MAN Model Cipasung.....	36
E. Keadaan MAN Model Cipasung .....	38
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MAN Model Cipasung..	41
G. Peningkatan Kualitas SDM.....	47
BAB III: ANALISA DATA PROGRAM BK MAN MODEL CIPASUNG, KAB. TASIKMALAYA.....	48
A. Sifat Dasar, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling .....	48
B. Program Bimbingan Konseling.....	50
BAB IV: PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran .....	79
C. Penutup .....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Tanah MAN Model Cipasung.....	38
Tabel 2	Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Model Cipasung .....	39
Tabel 3	Laboratorium.....	40
Tabel 4	Sarana Olahraga.....	40
Tabel 5	Guru MAN Model Cipasung.....	41
Tabel 6	Tenaga Kependidikan Lainnya.....	42
Tabel 7	Jumlah Siswa .....	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami maksud judul proposal ini, yaitu “Program Bimbingan Konseling di MAN Model Cipasung Kab. Tasikmalaya”, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain untuk lebih mempermudah pemahaman, sekaligus juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah :

##### 1. Program

“Program” menurut WJS. Purwadarminta adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Farida Yusuf Tayipnapis, arti program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>2</sup>

Adapun program yang penulis maksud adalah rancangan-rancangan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh salah satu institusi pendidikan yang terfokus pada Bimbingan konseling melalui sederetan kegiatan dengan harapan akan menghasilkan pengaruh dan hasil yang baik.

---

<sup>1</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal 769

<sup>2</sup> Farida Y. Tayipnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 9.

## 2. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Bimbingan juga disebut sebagai “*Guidance*” yaitu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam keluarganya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh konselor terhadap individu guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>5</sup>

## 3. MAN Model Cipasung

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar atau tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>6</sup> Sedangkan model adalah pola, contoh, acuan, atau macam dari sesuatu yang akan dibuat.<sup>7</sup> Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pengertian sekolah model adalah suatu lembaga

---

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 3.

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), hal 4.

<sup>5</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal 18.

<sup>6</sup> Peter Salim & Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 1354.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 989.

pendidikan yang dijadikan contoh baik dari segi manajemen kepala sekolah, pelayanan sekolah, sebagai pelayan jasa, pelayanan siswa, kurikulum, ketenagaan, hubungan dengan masyarakat serta sarana dan prasarana.

MAN Model Cipasung merupakan Madrasah Aliyah yang dijadikan contoh untuk MA lain di Kabupaten Tasikmalaya. Letak geografis MAN Model Cipasung adalah di Jalan Cijeruk, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

MAN Model Cipasung menggunakan kurikulum dari Australia, dan mempunyai lebih banyak jurusan IPA dari pada IPS tanpa mengurangi jurusan-jurusan yang lain, seperti Bahasa dan Keagamaan.

Berdasarkan penegasan judul tersebut di atas, maka yang penulis maksud dengan judul penelitian : Program Bimbingan Konseling di MAN Model Cipasung Kabupaten Tasikmalaya adalah: Penelitian tentang program Bimbingan Konseling di MAN Model Cipasung Kab. Tasikmalaya dengan cara melaksanakan program-program Bimbingan Konseling yang menunjang untuk terciptanya sekolah Model.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sekarang ini banyak sekolah tingkat menengah pertama maupun menengah atas yang mendapatkan gelar sekolah percontohan atau biasa kita kenal dengan sebutan sekolah model.

Sehubungan dengan itu maka menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana BK ikut berperan dalam mengembangkan sebuah

sekolah menjadi sekolah model. Karena BK sedikit atau banyak tentu mempunyai peran yang cukup vital dalam pengembangan sebuah sekolah. Akan tetapi, selama ini yang kita ketahui BK yang ada di sekolah-sekolah belumlah berperan secara maksimal.

MAN Model Cipasung sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada di lingkungan pesantren dengan karakteristik murid yang heterogen. Sekolah negeri ini terletak di daerah terpencil di ujung barat kota Tasikmalaya. Walaupun letaknya kurang strategis, namun sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah elit yang berada di pusat kota.

Letak sekolah yang kurang strategis tidak menjadikan MAN Model Cipasung kalah bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Sekolah ini menjadi sekolah favorit yang selalu diminati oleh siswa siswi yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah (MTs) ataupun sekolah-sekolah lainnya yang sederajat. Selain menjadi sekolah favorit, sekolah tersebut juga berada satu kompleks dengan yayasan Pondok Pesantren Cipasung, yang juga memiliki beberapa lembaga pendidikan selain MAN. Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Cipasung yaitu: Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Cipasung sendiri.

MAN Model Cipasung mempunyai beberapa fasilitas yang memadai, antara lain: laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia,

laboratorium Komputer, dan laboratorium Bahasa. Fasilitas-fasilitas yang disediakan mampu mendukung proses belajar mengajar untuk mencetak siswa siswi yang berprestasi dan menciptakan sekolah yang bermutu.

Disamping itu, MAN Model Cipasung memakai sistem belajar efektif lima hari dan khusus hari sabtu dipakai untuk hari *creative day*, yakni hari bebas untuk siswa berkreasi di kegiatan ekstra sekolah.

MAN Model Cipasung juga pernah mengikuti “*young leadership program*” di Virginia, Amerika Serikat pada tahun 2004. Selain itu, segudang prestasi baik untuk tingkat regional maupun nasional telah diraihinya.

Inilah yang menjadi beberapa acuan mengapa MAN Model Cipasung Tasikmalaya yang dipilih menjadi tempat penelitian. Dan tentunya sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui program BK di MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang dapat diambil, yaitu:

Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada umumnya setiap penelitian yang dilakukan selalu mempunyai tujuan yang dikehendaki, sebagaimana dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan, yakni untuk mengetahui program BK dalam mensukseskan **sebuah sekolah**.

### E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Secara ilmiah penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama demi kelanjutan dan pengembangan disiplin keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di perguruan tinggi khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi terhadap bimbingan konseling yang ada di sekolah.

### F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, skripsi yang berkaitan dengan program bimbingan konseling di MAN Model Cipasung Kab, Tasikmalaya belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di jurusan Bimbingan Konseling Islam. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana Program Bimbingan Konseling di MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya.

Adapun temuan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai tinjauan, yaitu Ahmad Afif Budiarto, fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul skripsi “*Peranan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*”<sup>8</sup>, yang memfokuskan pada penanganan siswa agar kenakalan siswa tidak meningkat. Umi Kholifah, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul skripsi “*Upaya*

---

<sup>8</sup>Ahmad Afif Budiarto, *Peranan Bimbingan Konseling dalam Menatasi Kenakalan Siswa, Skripsi (Tidak Diterbitkan)*: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

*Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di MAN Yogyakarta II*<sup>9</sup> yang memfokuskan pada sejauh mana upaya yang dilakukan bimbingan konseling dan tidak menyentuh pada peran bimbingan konseling.

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, penelitian dilakukan di lembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan, yang membedakan dari penelitian ini hanya meneliti pada program Bimbingan Konseling yang ada di MAN Model Cipasung Kab. Tasikmalaya.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian Bimbingan Konseling.**

Bimbingan berasal dari arti kata bahasa Inggris "*Guidance*". Menurut Mortensen dan Schmuller (1978),

*"Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personality opportunities and specialized staff service by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term for the democratic idea".*<sup>10</sup>

Akan tetapi istilah Bimbingan lebih diartikan sebagai pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang disebut dengan *Konseli* dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah. Bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu konseli dalam mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya, serta mengembangkan kemampuannya secara maksimal, memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun pada orang lain.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Umi Kholifah, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Siswa Bermasalah di MAN II Yogyakarta, Skripsi (Tidak Diterbitkan)*; Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

<sup>10</sup>Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), hal 40.

<sup>11</sup>*Ibid*, hal 41-42.

Bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai agama, moral dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain serta membantunya dalam memecahkan masalah pribadi yang ditemuinya.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian dari konseling adalah suatu hubungan profesional antara konselor dan konseli dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan intensionalitas, pencegahan terhadap munculnya masalah penyesuaian diri dan memberi dukungan dalam menghadapi tekanan-tekanan situasional dalam kehidupan sehari-hari bagi orang-orang normal.<sup>13</sup>

Konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam keseluruhan sistem dan bimbingan sebagaimana yang dikatakan oleh Mortense (1964) "*Counseling is the heart of the guidance program*" dan Ruth Strang (1958) "*Guidance is broader, Counseling is a most tool of guidance*".<sup>14</sup>

Kotter dan Brown menjelaskan bahwa konseling adalah *suatu profesi*; dengan suatu sejarah dan perangkat standard dan etika yang membedakan dari disiplin; dan *suatu proses*, yang sedang berjalan, selalu berubah, dinamik, dan terbuka, yang dapat dibatasi dan operasional dalam tahapan, tingkat, titik akhir; yang *melibatkan suatu hubungan*; baik dalam format

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 49.

<sup>13</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal 1-2.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 1.

kelompok, keluarga maupun individual yang bersifat asuhan, persahabatan, terbuka, dan mengarah kepada kontak psikologis yang konstruktif; *antara orang-orang*, yang seorang adalah pemberi bantuan yang profesional dengan latihan dan pengalaman untuk membantu orang lain, dan seorang lagi yang menginginkan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah pribadi; *dan menuntut suatu perangkat keterampilan, keterampilan khusus*, dalam mendukung, mengandung rasa, merefleksi, mengkonfrontasi, menganalisis, dan mengakhiri; *dan pengetahuan*, yang berkenaan dengan bagaimana orang belajar, berubah, dan tumbuh; *yang dapat dikomunikasikan*, dalam ungkapan bahasa yang khusus secara jelas efisien, berwibawa, dan situasional; *untuk mempengaruhi klien (konseli) berubah*, sikap, perasaan, pikiran, perilaku, keterampilan dan kemampuan melalui cara yang konstruktif dan pilihan sendiri.<sup>15</sup>

## 2. Macam-macam Bimbingan Konseling

Dilihat dari aspek kehidupan manusia terdapat beberapa jenis bimbingan konseling, yaitu:

- a. Bimbingan konseling pernikahan dan keluarga, yaitu bimbingan konseling yang berhubungan dengan masalah pernikahan dan keluarga yang mana akan diketahui bagaimana pengertian antara hak dan kewajiban didalam keluarga dan persiapan sebelum diadakan pernikahan.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 7.

- b. Bimbingan konseling pendidikan, yaitu pemberian bantuan yang menyangkut mengenai lapangan studi yang akan dipilih, sehingga ada hubungannya dengan kurikulum di sekolah atau perguruan tinggi serta fasilitasnya.
- c. Bimbingan konseling sosial, yaitu pemberian bantuan kepada klien agar dapat hidup di masyarakat secara selaras, serasi, dan seimbang.
- d. Bimbingan konseling kerja, yaitu bimbingan konseling yang berhubungan dengan masalah jabatan, pekerjaan, kekaryaan yang perlu dipilih oleh murid (terbimbing) sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing untuk masa sekarang dan yang akan datang.<sup>16</sup>

Bilamana dilihat dari segi bidangnya, maka bimbingan konseling dapat dibedakan menjadi berbagai macam sebagai berikut:

- a) Bimbingan konseling bidang vokasional (*vocasional guidance and counseling*), yaitu bimbingan konseling yang berhubungan dengan masalah jabatan atau pekerjaan atau kekaryaan yang perlu dipilih oleh murid (terbimbing) sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing untuk masa sekarang maupun masa mendatang.
- b) Bimbingan konseling dalam pendidikan (*education guidance and counseling*), yaitu pemberian bimbingan yang menyangkut

---

<sup>16</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal.1-2.

tentang pengambilan keputusan mengenai lapangan studi yang akan dipilih yang ada hubungannya dengan kurikulum di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi serta fasilitasnya.

- c) Bimbingan konseling dalam bidang kesehatan jiwa (*mental-health counseling*), yaitu suatu bimbingan atau penasehatan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa klien, sehingga dengan demikian ia akan memperoleh ketenangan hidup baik lahiriah maupun bathiniah sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d) Bimbingan konseling keagamaan (*religius counseling*), yaitu yang bertujuan untuk membantu pemecahan problema seseorang dengan melalui keimanan menurut agamanya.<sup>17</sup>

Adapun dalam pembahasan ini yang menjadi pusat sentralnya adalah bimbingan konseling pendidikan (*education guidance counseling*).

### 3. Dasar, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah.

#### a. Dasar Bimbingan Konseling di Sekolah

Dasar dari pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah khususnya. Dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar negara di mana pendidikan itu berada. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum

---

<sup>17</sup> M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Di Sekolah dan Luar Sekolah)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal 43-47.

dalam Undang-undang No. 12 tahun 1954 Bab III pasal 4 yang berbunyi:

*“Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia”.*<sup>18</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa dasar dari bimbingan konseling di sekolah adalah pancasila yang merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan konseling di sekolah yaitu agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depan agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing.<sup>20</sup> Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi atau kapasitas yang dimiliki dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.<sup>21</sup>

Dengan demikian tujuan bimbingan konseling di sekolah ialah membantu individu (siswa) untuk mengenal dirinya dan mencapai perkembangan yang optimal sesuai potensi yang berkembang dalam diri individu agar mampu merencanakan masa depan.

<sup>18</sup> Buku Profil MAN Model Cipasung Juli 2010.

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), hal 24-25.

<sup>20</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal 55.

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 35.

Dari keseluruhan pengertian yang menjadi tujuan bimbingan konseling di sekolah pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan perubahan perilaku pada individu sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan, karena tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbulah pada diri siswa orientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.
2. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.
3. Penyelesaian masalah. Hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Disamping itu, biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalah.

4. Mencapai keefektifan pribadi, maksudnya pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis dan fisik. Ia tampak memiliki kemampuan untuk mengenal, mendefinisikan, dan dalam situasi peranannya yang khas. Ia tampak sanggup berfikir secara berbeda dan orisinal, yaitu dengan cara-cara yang kreatif. Ia juga sanggup mengontrol dorongan-dorongan dan membersihkan respons-respons yang wajar terhadap frustrasi, permusuhan, dan ambiguitas.
5. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Di sini, jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh klien sendiri. Ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya. Oleh sebab itu, klien harus belajar mengestimasi konsekuensi-konsekuensi yang terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang, dan resiko. Individu belajar memperhatikan nilai-nilai dan ikut mempertimbangkan yang dianutnya secara sadar dalam pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

Sedangkan tujuan bimbingan konseling bagi siswa SMA/Madrasah secara khusus adalah:

---

<sup>22</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling, (Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan)*, (Penerbit: PT. Refika Aditama, Bandung, 2006), hal 12.

- a) Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau di konseling.
- b) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
- c) Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada para individu dan lingkungannya.
- d) Membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.
- e) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- f) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.
- g) Mampu mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang obyektif tentang dirinya.
- h) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- i) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- j) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah (menyimpang).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Tohirin *Op.Cit.*, hal 36.

### c. Fungsi Bimbingan Konseling

#### 1. Fungsi Pemahaman

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan, kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.<sup>24</sup> Fungsi pemahaman meliputi:

- a) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

#### 2. Fungsi Pencegahan (*preventif*)

Merupakan fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan tercegahnya kemungkinan timbul yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian

---

<sup>24</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal 197.

tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain; program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.

### 3. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.<sup>25</sup>

### 4. Fungsi penyembuhan (*currative*)

Merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan,<sup>26</sup> yaitu agar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.<sup>27</sup>

### 4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah

Sejumlah prinsip mendasari gerak dan langkah penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling. Prinsip ini berkaitan dengan tujuan, sasaran layanan, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta berbagai

<sup>25</sup> Hallen A, *Op. Cit.*, hal 56-57.

<sup>26</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 18.

<sup>27</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII, 1992), hal 34.

aspek operasional pelayanan bimbingan konseling. Dalam layanan bimbingan konseling perlu diperhatikan sejumlah prinsip yaitu:

- a) Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Sasaran Layanan.
  - 1) Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku agama, dan status sosial ekonomi.
  - 2) Bimbingan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
  - 3) Bimbingan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu. Bimbingan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan.
- b) Prinsip-Prinsip yang Berkenaan dengan Permasalahan Individu.
  - 1) Bimbingan konseling berurusan dengan hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontrak sosial, pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
  - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- c) Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Program Layanan.
  - 1) Bimbingan konseling merupakan bagian dari integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program

bimbingan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program serta pengembangan peserta didik.

- 2) Program bimbingan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga program bimbingan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi.
  - 3) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan konseling perlu diarahkan yang teratur dan terarah.
- d) Prinsip-prinsip Berkenaan dengan Tujuan dan Pelaksanaan
- 1) Bimbingan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
  - 2) Dalam proses bimbingan konseling keputusan yang diambil dan akan dilaksanakan oleh individu hendaknya atas kemampuan individu itu sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing pihak lain.
  - 3) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
  - 4) Kerjasama antara guru pembimbing, guru lain dan orang tua yang akan menentukan hasil bimbingan.
  - 5) Pengembangan program pelayanan bimbingan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan

penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan bimbingan konseling.

#### 5. Metode Dalam Bimbingan Konseling

Untuk dapat memberikan bimbingan secara terarah, konselor harus memahami problem yang dihadapi siswa. Untuk dapat memahami problem yang dihadapi siswa diperlukan metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara secara langsung yaitu komunikasi (tanya jawab) secara langsung dengan konseli ( individu yang bersangkutan). Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu komunikasi (tanya jawab) yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain.

##### b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Observasi dapat dilakukan secara berencana yaitu waktu, alat dan aspek-aspek yang akan di observasi telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun alat-alat pencatat observasi yaitu :

- 1) Catatan anekdot (*anecdotal record*),
- 2) Daftar cek (*chek list*),
- 3) Skala penilaian (*rating scale*), dan
- 4) Pencatatan dengan mempergunakan alat.<sup>28</sup>

c. Angket atau daftar isian

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Dengan teknik ini, data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan responden memberikan jawaban secara tertulis.<sup>29</sup>

d. Sosiometri

Sosiometri merupakan alat yang tepat untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial atau tingkah laku sosial murid. Dengan teknik ini dapat diperoleh data tentang susunan hubungan antara individu, dan arah hubungan sosial.

e. Pemeriksaan fisik kesehatan

Teknik pemeriksaan data mengenai keadaan fisik dan kesehatan ialah dengan memeriksakan fisik dan kesehatannya yang dilakukan secara berencana, misalnya pada awal tahun, tengah tahun, ataupun pada akhir tahun, atau mungkin pula dilakukan secara insidental (sewaktu-waktu) sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapi.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 82.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 52-53.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 60-61.

f. Tes hasil belajar

Tes ini merupakan data yang sangat penting dalam rangka memberikan bimbingan kepada murid. Cara memperoleh data hasil belajar dapat diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar, yang dilakukan dalam bentuk ulangan, ujian, dan bentuk evaluasi lain.<sup>31</sup>

g. Studi kasus (*case study*)

Studi kasus merupakan metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan. Komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi data kelompok pribadi individu secara lengkap. Data ini bermanfaat dalam menetapkan jenis kesulitan atau masalah yang dihadapi individu.<sup>32</sup>

6. Program Bimbingan Konseling

Adapun bentuk program bimbingan konseling yang baik ialah: suatu bentuk program bila dilaksanakan memiliki efisiensi yang optimal. Sedangkan program bimbingan konseling sekurang-kurangnya mencakup: Dasar dan tujuan, program jangka panjang dan pendek, program khusus, program umum, prosedur kerja personalia, organisasi, perlengkapan, dan pembiayaan program khusus dan seluruh program bimbingan konseling pada umumnya meliputi program testing, orientasi, pengumpulan data, penyuluhan, penempatan, *follow up* dan sebagainya.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 61.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 64.

a. Program Testing

Program ini merupakan langkah penting untuk mengetahui kemampuan siswa, dan ini biasanya dilaksanakan pada awal tahun, pertengahan dan akhir tahun, atau dilaksanakan secara isidental sesuai dengan kebutuhan. Hasil yang diperoleh berupa: hasil belajar, intelegen, bakat, minat, kepribadian, sikap dan kebiasaan.

b. Program Orientasi

Tujuannya untuk memberikan pengetahuan atau pengenalan pada siswa tentang kegiatan-kegiatan atau situasi pendidikan yang akan ditempuhnya. Kegiatan dilaksanakan pada awal tahun dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berorientasi pada masalah seperti: lingkungan sekolah, tata tertib sekolah, organisasi sekolah, kurikulum, cara belajar yang baik dan sebagainya.

c. Program Pengumpulan Data

Tujuannya untuk memperoleh data yang lengkap tentang siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal tahun dengan cara memberikan kuesioner pada siswa yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang data identitas siswa.

d. Program Konseling

Tujuannya untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan pribadi. Secara ideal program ini adalah tanggung jawab konselor dengan bantuan personil bimbingan dan konseling lainnya.

e. Program Penempatan

Tujuannya membantu siswa yang berada dan menempati posisi yang sesuai dengan keadaan dirinya. Program ini diarahkan pada penempatan kelas, pemilihan jurusan, kelompok-kelompok khusus. Dan diadakan penyesuaian penempatan sesuai dengan kemajuan yang diperoleh dan sesuai dengan rencana selanjutnya.

f. Program *Follow Up*

Program didasarkan pada prinsip bahwa sekolah tetap mempunyai tanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya murid-murid yang telah menamatkan sekolah, baik yang melanjutkan ke perguruan tinggi atau yang telah bekerja dalam masyarakat.

7. Pengertian Sekolah Model.

Secara filosofi pendidikan, upaya pendidikan yang kita laksanakan akan bermuara pada melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Berangkat dari filosofi tersebut, segala upaya yang dilakukan untuk memajukan pendidikan tentunya akan bermuara pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Faktor yang membedakan sekolah model dengan sekolah biasa secara sederhana dapat diukur dan dilihat dari keberhasilan sekolah tersebut dalam hasil nilai evaluasi belajar, namun terlepas apakah sekolah tersebut memiliki titel sekolah model atau bukan, bagaimana proses dalam institusi tersebut, juga sangat berpengaruh pada *out-put* pendidikan.

Sebelum proses dilakukan tentunya perlu dipertanyakan bagaimana soal inputnya sendiri. Secara spesifik faktor yang membedakan sekolah model dengan sekolah biasa adalah terletak pada minimnya tingkat ketidakkulusan dan tingginya tingkat kelulusan setiap kali evaluasi proses belajar-mengajar diselenggarakan, terutama Ujian Nasional (UN).<sup>33</sup>

Dari ketiga komponen *input*, proses dan *output*, dapat dinilai apakah pada akhirnya akan menunjukkan hasil yang sesuai dengan *input* dan proses yang dilakukan. Jika salah satunya ada yang salah, maka hasilnya akan tidak maksimal. Karena dalam dunia pendidikan jangan sampai, mulai dari input sampai proses, ada yang tidak benar.

Aspek yang menjadi pokok persoalan, selain hasil yang dicapai siswa dalam berprestasi yang lebih utama yaitu bagaimana proses pendidikan yang diterapkan di sekolah yang bersangkutan. Beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam proses pendidikan di sekolah model, diantaranya sistem pengajaran, kurikulum, sarana-prasarana, kualitas pengajar, penyaluran minat dan bakat siswa.<sup>34</sup>

Begitu juga dengan persiapan sekolah model, ada beberapa aspek yang disurvei meliputi manajemen kepala sekolah, pelayanan sekolah, sebagai pelayan jasa, pelayanan kesiswaan, kurikulum, ketenagaan, hubungan dengan masyarakat serta sarana prasarana.

Persoalan manajemen dan disiplin baik tenaga pengajar maupun siswa memang sangat vital. Manajemen yang baik, akan menghasilkan

---

<sup>33</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan. (1994/1995). *Petunjuk peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Dikdasmen.

<sup>34</sup> *Ibid.*,

proses yang baik dan *output*-nya akan menjadi baik juga. Begitu juga dengan keberadaan tenaga pengajar. Sangat disayangkan, apabila fasilitas lengkap, akan tetapi standar tenaga kependidikannya masih rendah. Karena itu mungkin bagi sekolah model, perlu tenaga pengajar tambahan. Artinya mereka kreatif, inovatif dalam mengembangkan materi pelajaran dan menyampaikannya kepada siswa.

Tenaga pengajar, bukan hanya mengajar dengan standar saja, asal memenuhi kewajiban mengajar tapi lebih dari itu mereka berimprovisasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian sarana-prasarana yang menunjang harus ada sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Selain itu, paradigma pendidikan disodorkan juga, harus dikembalikan kepada sistem pendidikan yang demokratis dengan mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Ajaran moral, kejujuran, disiplin, sudah harus menjadi kewajiban bagi semua komponen untuk diterapkan, demi suksesnya pendidikan nasional.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,<sup>35</sup> sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar atau tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan model adalah pola, contoh, acuan atau macam dari sesuatu yang akan dibuat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian sekolah model adalah suatu lembaga pendidikan yang dijadikan contoh baik dari segi manajemen kepala sekolah, pelayanan sekolah, sebagai pelayan jasa, pelayanan siswa,

---

<sup>35</sup> Peter Salim & Yenni Salim, *Op, Cit.* hlm 2.

kurikulum, ketenagaan, hubungan dengan masyarakat serta sarana dan prasarana.

Jadi yang dimaksud keseluruhan dari judul skripsi ini adalah Program Bimbingan Konseling di sekolah MAN Model Cipasung Kab. Tasikmalaya. Melalui beberapa program-program yang dilakukan oleh Bimbingan Konseling yang menunjang dalam terbentuknya sekolah Model.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini didesain sebagai studi kasus. Dengan demikian, dilihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu, yang dalam penelitian ini adalah program Bimbingan konseling di MAN Model Cipasung Kab. Tasikmalaya. Karena penelitian ini merupakan studi kasus, maka hasil yang diperoleh dalam penelitian.<sup>36</sup>

Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non statistik.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal120-121.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan “*Key Informan*” di dalam pengambilan data di lapangan.<sup>37</sup> Dengan demikian, subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian, adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah: (1) Guru Bimbingan Konseling, (2) Kepala Sekolah, dan (3) Siswa Kelas 2 (2010), alasan penulis memilih siswa kelas 2, karena siswa kelas 2 otomatis sudah mendapatkan bimbingan konseling pada waktu mereka kelas 1 dan bimbingan konselangnya tidak terfokus pada UN dan penjurusan perguruan tinggi. Pemilihan atau pengambilan informan sebagai subyek penelitian adalah secara *purposive*, yakni pengambilan data berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dan yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada bisa dijadikan kunci untuk menggali informasi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hal 7-8.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal 90.

<sup>39</sup> Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal 32.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Program Bimbingan Konseling” yang dilakukan di sekolah MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung (tatap muka) dengan responden.<sup>40</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Program Bimbingan Konseling di MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya.

Subjek yang diwawancarai terdiri dari unsur-unsur Kepala sekolah, Guru Bimbingan konseling dan siswa kelas 2, teknik wawancara yang digunakan adalah triangulasi yakni teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian .

Sedangkan rincian topik pertanyaan disesuaikan dengan subyek yang kita wawancarai.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal 135.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MAN Model Cipasung Kab. Tasikmalaya mengenai sejarah berdirinya, guru BK, fasilitas dan profil MAN Model Cipasung dewasa ini.

c. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada objek penelitian (dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti).<sup>42</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan MAN Model Cipasung Kab. Tasikmalaya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terjun langsung dalam proses bimbingan dan konseling akan tetapi peneliti hanya mengawasi proses bimbingan konseling.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 206.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal 204.

#### 4. Metode Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat.<sup>43</sup>

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif-analisis adalah metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan data dan penafsiran data;<sup>44</sup> atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep, yakni dengan cara menyusun perencanaan penelitian, peneliti lalu ke lapangan tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan *observasi* atau pengamatan secara jelas, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis. Kemudian disusun untuk memperoleh makna yang mudah dibaca dan dimengerti. Menganalisa data dengan menghubungkan hasil analisis dengan teori yang dipakai, sehingga dapat menggambarkan jawaban seobyektif mungkin dengan rumusan masalah.

---

<sup>43</sup> Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal15-16.

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal166.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program dari bimbingan konseling pada MAN Model Cipasung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat adalah sebagai berikut:

##### **1. Bidang Bimbingan Pribadi**

Pelayanan bidang bimbingan pribadi berdampak positif pada siswa sehingga siswa lebih mengetahui pribadi sendiri, dengan adanya bimbingan pribadi ini menjadikan siswa dapat membantu siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

##### **2. Bidang Bimbingan Sosial**

Bimbingan sosial yang masuk pada bidang bimbingan konseling berdampak positif pada siswa, dengan adanya materi dan pembelajaran tersebut menjadikan siswa dapat memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggungjawab sosial.

##### **3. Bidang Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar di sekolah berdampak positif membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah. Dengan adanya bimbingan belajar ini meningkatkan potensi intelektual siswa dalam belajar.

#### 4. Bidang Bimbingan Karier

Bimbingan karier di sekolah berdampak positif pada siswa dalam mengetahui potensi pribadi masing-masing sehingga dapat menentukan arah yang akan dituju setelah lulus sekolah sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karier masing-masing siswa.

Layanan yang diberikan kepada siswa-siswi MAN Model Cipasung adalah; Layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan serta konseling kelompok.

Materi bimbingan konseling pada MAN Model Cipasung terbagi pada empat bidang yaitu; Bidang bimbingan pribadi, Bidang bimbingan sosial, Bidang bimbingan belajar serta Bimbingan karier.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika (permasalahan) siswa akan lebih baik jika semua guru menjadi observator bagi permasalahan baik individu maupun secara umum.
2. Bimbingan konseling menjadi kewajiban semua guru untuk lebih memahami permasalahan siswa, sebagai contoh untuk siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran matematika maka bimbingan konseling dilakukan oleh guru bidang studi matematika.
3. Sebagai neraca perkembangan siswa, akan lebih baik jika survei dengan menggunakan angket dilakukan lebih sering dan agar guru

bimbingan konseling dapat melihat siswa yang mengalami kesulitan atau memiliki problem tertentu sehingga dapat mengantisipasi agar tidak jauh dalam problem tersebut.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus melalui perjuangan dan pengorbanan yang cukup berat. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh untuk dikatakan sempurna. Pepatah mengatakan “ tak ada gading yang tak retak / tak ada kuku yang tak patah “ kiranya penulis mohon maaf jika ada kekurangan maupun kekeliruan didalam penulisan skripsi ini.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa , para pembaca pada umumnya dan khususnya penulis sendiri. Sebagai penutup penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu terselesaikannya karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Cet.2. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin.1997. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Cet VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar, Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Cet.1. Jakarta: Sagung Seto.
- Lasa HS. 1990. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Naskah Leksikon Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: (t.p).
- Lasa HS, dkk.2002."Pengaruh Model Kepemimpinan dan manajemen Terhadap Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi DIY". *Dalam berkala ilmu perpustakaan dan informasi*. Vol.1.No.2.
- Mulyono, Puji.2001."Hubungan antara Kepuasan Kerja dan Sikap terhadap Profesi dengan Kinerja Pustakawan". *Dalam Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol.10.No.1.
- Ma'arus Firdaus, 2001."Meningkatkan kinerja pustakawan dalam melaksanakan kegiatan fungsional". *Dalam jurnal perpustakaan pertanian vol.10. No.1*

- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardalis. 1995. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajat., Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nawawi, Hadari dan Mini Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Cet.2. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Noerhayati, Soedibyo. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan*. Cet. 1. Bandung: Alumni.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan IPI Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saleh, Abdul Rahman dan Fahidin. 1995. *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Cet.1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sinaga, Saroha. 2007. “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Perpustakaan, Tanggal 20 September 2007 di gedung Teatrikal Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Ed. Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Cet 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Cet. 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surakhmand, Winarno. 1990. *Pengantar Metodologi Ilmiah: Dasar Metodologi dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Umiyati, Hindun. 2005. “Studi Korelasi antara Sikap Profesional Pustakawan dengan Kinerja Pustakawan di UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

(Skripsi). Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wirjana, Bernadine R. 2007. *Mencapai Manajemen Berkualitas Organisasi Kinerja Program*. Yogyakarta: Andi Offset.

